PENINGKATAN KAPASITAS KERJA KELOMPOK KLASTER BIOFARMAKA

Jaelani[1]
Hidup Marsudi[2]

Program Studi Manajemen STIE STEKOM Kartasura
Program Studi Manajemen STIE Atma Bhakti
email : Jaelani@stiestekom.ac.id

ABSTRAKSI

Kerja kelompok penting dalam mengembangkan usaha berbasis masyarakat. Klaster Biofarmaka yang terdiri dari petani tanaman obat dan pedagang jamu tradisional salah satu kelemahannya yaitu kurang kompak dalam melakukan kerja kelompok. Untuk itulah perlu dilakukan pemberdayaan organisasi yang dilakukan multi sektor.Kegiatan peningkatan kapasitas kelompok dilaksanakan di sekretariat klaster biofarmaka desa Sambirejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar dengan metode workshop partisipatif dengan menggandeng Fedep Kabupaten Karanganyar dan dinas terkait. Dengan peningkatan kapasitas kelompok maka pelaku usaha biofarmaka dapat mengerti pentingnya organisasi dan kerja kelompok sehingga tidak terjadi persaingan harga yang tidak sehat. Selain itu pemerintah daerah dan fedep dapat bersama-sama membangun sinergisitas untuk memajukan klaster biofarmaka.

Kata kunci : *Manajemen Kelompok Klaster, Peningkatan Kapasitas.*

ABSTRACT

The weakness of small entrepreneur is management, pesonal management or group management. The biopharma cluster is a collection of ndividual micro enterpreneur engaged is medical plants. Enterprenuer of empon - empon is able to increase this production but the problem is when the big harvest is coming. Small entrepreneur abundant the production result but prices are manipulated by collectors even though the farmers are already members of the biopharma. It is the reason to increasing capacity in working group and sharing roles. so that the problem of uncontrolled pricesbecomes better by increasing group work in the biopharma cluster. Capacity building for working group is carried out through training and assistance to traditional herbal medicine business actors. Group improvement efforts it is hoped that cluster members will understand the importance of teamwork with the biopharma organization group. So, that all problem can be discussed and solved together with the organization.

Keyword: *Cluster Group Management, Capacity Incresing.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Klaster biofarmaka ini beralamat di desa Sambirejo Kec. Jumantono Kabupaten Karanganyar adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang bergerak dalam usaha budidaya tanaman obat. Jumlah anggota cukup banyak yang tergabung dari sepuluh (10) kelompok petani empon-empon di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Selama ini sudah banyak lembaga dan instansi baik pemerintah maupun swasta yang terlibat dalam pembinaan dan pendampingan teknik baik proses produksi teknik pengelolaan pasca panen, serta bantuan alat-alat produksi. Akan tetapi yang menjadi permasalahan para pelaku usaha budidaya tanaman obat adalah harga yang jatuh ketika petani mengalami panen raya. Hasil produksi yang melimpah tetapi tidak bisa menikmati hasil yang memuaskan karena harga yang rendah. Harga yang rendah diangkat petani salah satunya disebabkan oleh karena kelompoknya petani dalam menetapkan harga serta organisasi klaster Biofarmaka kurang berperan secara maksimal untuk memfasilitasi dan menjadi solusi alternatif bagi permasalahan petani tanaman obat.

Pelaku usaha tanaman obat mayoritas adalah pelaku usaha kecil. Kelemahan dan hambatan usaha kecil sangat komplek baik menyangkut manajemen, teknologi dan permodalan. (Ihyaul Ulum STIE Malang 2019). Untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan usaha pelaku usaha kecil maka perlu peningkatan kapasitas organisasi (*Learning Organization*) kelompok usaha (Sri Walyoto Learning Organization UNISIA 2019). Selain itu untuk dapat mencapai hasil yang optimal bagi pengembangan usaha kecil menengah perlu fasilitas internasional maupun ekternal agar terintegrasi dan menyeluruh (Feni Dwi Anggraini dkk 2020). Mengembangkan usaha sektor tanam obat juga diperlukan manajemen dan sistem produksi yang kreatif agar mampu bersaing di pasar yang semakin ketat dan global (Ufi Jefri dkk, 2020). Prinsip dan tujuan berorganisasi serta peran organisasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Manajemen usaha kecil menengah lebih banyak menggunakan manajemen keluarga dan relatif tradisional tetapi dalam praktek disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. (Ihyaul Klun Universitas Muhammadiyah Malang 2018).

Selain itu pengertian manajemen bagi pelaku usaha kecil dan menengah yaitu dengan melakukan penguatan manajemen usaha yang kurang efisien. Penguatan strategi managemen penting karena secara umum peaku usaha kecil dan mikro mempunyai modul sosial yang cukup bagus (Ezizmita, Zita Sri Hasnita, Mairarinten, Menara Ilmu Roh XVV tahun 2020). Dibalik banyaknya manfaat dan permintaan pasar akan tanaman obat, nasib petani tanaman obat masih belum cukup sejahtera. Maka dari itu, pemerintah membuat kebijakan yang cenderung mendukung mereka. (d. a. Hani W. Widayati and A. Taufiq tahun 2011-2013). Tumbuhan obat tersebut dibudidayakan guna mempermudah akses dalam memenuhi kebutuhan obat dan tanaman obat ini memiliki nilai ekonomi yang sangat menguntungkan (Darmawan, Rizki tahun 2020). Budidaya tanaman herbal dan rempah

memberi manfaat ekonomi dan kesempatan kerja terutama diwilayah pedesaan. (Arlindo F.M, Prabang S, Widyatmani S.D, Komariyah K tahun 2016)

Dengan dilakukan pelatihan dan pendampingan peningkatan kapasitas bagi pelaku usaha petani empon-empon yang tergabung dalam klaster Biofarmaka diharapkan mereka akan mengerti dan memahami manfaat organisasi klaster Biofarmaka sehingga permasalahan harga yang jatuh disaat panen raya dapat difasilitasi oleh organisasi sehingga tidak terjadi gejolak harga ditingkat petani empon-empon.

TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kelompok dalam klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut :

a. Dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berorganisasi bagi pelaku usaha petani empon-empon.
b. Untuk dapat diketahui hambatan dan kendala yang dialami anggota dalam kelompok klaster biofarmaka.
c. Agar dapat dilakukan alternatif jalan keluar permasalahan yang dialami oleh anggota klaster biofarmaka untuk diselesaikan dengan membangun kerja sama kelompok dalam organisasi.

2. Manfaat

Diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Pelaku Usaha
   - Dapat memberikan pemahaman dan pendalaman tentang berorganisasi serta mampu membangun kerja kelompok yang baik untuk dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapi anggota.
   - Dapat menjadi pedoman bersama dalam melakukan kerja sama dalam klaster biofarmaka untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

b. Bagi Dosen

   Dapat sebagai sarana untuk menambah pengetahun dan pengalaman guna menerapkan ilmunya di masyarakat untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat membantu pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan dan pembinaan klaster Biofarmaka melalui kemitraan dengan perguruan tinggi.

METODOLOGI KEGIATAN

Nama Kegiatan : Peningkatan kapasitas kelompok klaster Biofarmaka.

Nama Mitra : Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar.

Alamat : Desa Sambirejo, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar.
Nama Ketua : Suparman
Waktu Pelaksanaan : Hari Rabu, 19 Oktober 2022.
Tempat : Sekretariat Klaster Biofarmaka Sambirejo, Jumantono, Karanganyar.
Peserta : - Anggota Klaster Biofarmaka.
- Unsur pemerintah desa.
- Perwakilan dari Baperlitbang Kab. Karanganyar.

Susunan Acara Pelatihan

Peningkatan Kapasitas Kelompok

Klaster Biofarmaka Karanganyar

No	Acara	Waktu	Keterangan
1.	Registrasi peserta	08.30 – 09.00	Panitia
2.	Pembukaan	09.00 – 09.30	
	1. Ucapan selamat datang Ketua Klaster		Ketua Klaster
	2. Sambutan Kepala Desa Sambirejo		Kepala Desa Sambirejo Jumantono
	3. Sambutan Kepala Baperlitbang Karanganyar sekaligus membuka acara		Kabid Ekonomi Baperlitbang Karanganyar
	4. Do'a		
3.	Pelatihan	09.30 – 11.00	
	Pemateri 1		Jaelani
	Pemateri 2		Hidup Marsudi
4.	Tanya Jawab	11.00 – 11.45	Pemateri
5.	Penutup	12.00	Panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klaster Biofarmaka merupakan kelompok pelaku usaha petani empon-empon. Jumlah anggota cukup banyak yang mendapatkan gabungan dari beberapa kelompok tani di beberapa Kecamatan yang mengkhususkan menanam tanaman obat. Ada yang menanam jahe, kunyit, temu lawak maupun lengkuas. Seperti para pelaku usaha mikro yang lain permasalahan yang dihadapi klaster Biofamaka

adalah rendahnya harga jual saat panen raya di mana harga dikendalikan oleh para tengkulak. Pada sisi yang lain petani empon-empon sangat membutuhkan uang untuk berbagai macam keperluan dan biaya perawatan saat menanam sampai panen. Kondisi inilah yang perlu solusi untuk penyelesaian masalah petani anggota klaster.

Organisasi kelompok petani empon-empon sudah ada yaitu klaster Biofarmaka, di dalam klaster ada konsep pengembangan kapasitas baik kapasitas individu maupun kapasitas kelompok permasalahan harga ditingkat petani pada saat panen raya ditingkat petani pada saat panen raya dapat diatasi apabila masing-masing individu dalam kelompok klaster dapat mengerti dan memahami peran dalam kelompok dan organisasi. Untuk itulah perlu diadakan pelatihan peningkatan kapasitas kerja kelompok dalam klaster Biofarmaka.

Pelatihan ini dilakukan dengan metode klasikal yang partisipatif dengan bahasa seerhana dan sesuai dengan lingkungan para petani. Contoh-contoh kasus yang diberikan adalah langsung yang menyentuh persoalan mereka dan mereka didorong untuk membuat alternatif jawaban dari permasalahan mereka sendiri.

Dari pelatihan dan tanya jawab dapat diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 1

No	Data Masalah	Alternatif Penyelesaian	Keterangan
1.	Pertemuan rutin banyak tidak datang	Perlu komitmen bersama-sama anggota	Relevasi dengan topik pelatihan sehingga di diskusikan lebih lanjut
2.	Pengurus klaster tidak kompak	Pimpinan harus kuat, kompak dan solid	
3.	Pupuk dan sapurtan sulit	-	
4.	Perang harga empon-empon	Dicari solusi dengan meningkatkan peran kelompok klaster	
5.	Perlu pengembangan pasar baru	-	

Sumber Data : Daya yang diolah dari diskusi/ tanya jawab.

Dari data-data masukan usulan dari peserta pelatihan maka dilakukan pembahasan yang berkaitan dengan materi tema yaitu meningkatkan kapasitas kelompok klaster maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2

No	Sumber	Masalah	Solusi Alternatif
1.	Kurang koordinasi, komunikasi antar petani jamu	Petani tidak mendapatkan manfaat	1. Organisasi klaster Biofarmaka perlu ditingkatkan baik peran dan tanggung jawabnya.

2.	Pengurus kurang kompak dan solid	Ekonomi yang optimal karena perang harga diantara pelaku-pelaku	2. Masing-masing anggota harus aktif dan menjaga kelangsungan organisasi dan kelompok. 3. Segala permasalahan anggota klaster organisasi/ kelompok harus bisa membantu solusi penyelesaian termasuk persaingan harga yang tidak sehat
3.	Pada saat panen raya hasil produksi melimpah tetapi harga jatuh	Organisasi klaster tidak maksimal dalam peran dan fungsinya	
4.	Peran tengkulak yang dominan dalam menentukan hanya empon-empon petani	Harga di tentukan oleh para tengkulak	

Sumber Data : Daya yang diolah dari pelatihan.

Sedangkan dari pelatihan ini dihasilkan kesepakatan antara anggota dan pengurus klaster Biofarmaka adalah sebagai berikut :

1. Organisasi harus kompak dan solid semua pengurus.
2. Segala permasalahan anggota harus di musyawarahkan dan dipecahkan bersama-sama.
3. Segala sumber daya organisasi baik dana maupun sumber daya yang lainnya digunakan untuk mendukung peningkatan dan kemajuan anggota klaster.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kelompok klaster Biofarmaka adalah sebagai berikut :

1. Klaster Biofarmaka perlu untuk meningkatkan pemahaman tentang berorganisasi.
2. Peningkatan kapasitas kelompok penting artinya untuk menambah wawasan dalam berorganisasi sehingga semua mengerti peran hak dan kewajibannya dalam klaster Biofarmaka.
3. Apabila pemahaman berorganisasi baik maka semua permasalahan yang ada di kelompok klaster Biofamarka dapat dicari solusi dengan cara bermusyawarah.

Saran

1. Bagi pelaku usaha klaster Biofarmaka hendaknya selalu dapat melakukan pertemuan rutin yang telah disepakati bersama untuk saling tukar informasi dan komunikasi.
2. Bagi Akademisi/ Perguruan Tinggi hendaknya memberikan pengabdian yang berkelanjutan dan tidak terputus pada saat materi pelatihan.
3. Bagi pemerintah daerah mendampingi dan memfasilitasi klaster Biofarmaka selain pembinaan dan pengembangan yang selama ini dijalankan.

REFERENSI

Sri Handini (2019). Manajemen Koperasi dan Hamkam. Unirom: Surabaya.

Abdul Rohim (2017) Manajemen Usaha dan Produksi UMKM di Carang Wulung Wonosalam STIE PGRI Jombang.

Dr. Lilis Sulastri, MM. 2019. Manajemen UMKM (2016) IGM Publishing.

Ehyaul Ulum. Mana Model Manajemen Kelompok Usaha Mikro dan Menengah Terpadu Usaha Tepung Tapioka.

Feni Dwi Anggraini dkk Pengembangan UMKM melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal.

Ufi Jefri dkk. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Pulo Ampel.

Sri Walyoto. *Learning Organization* di lingkungan kelompok usaha mebel (Trausan Gatak Sukoharjo UNISI A 2019)

Widayati,H and A. Taufiq (2013) . Kajian Kerjasama antar Pemangku Kepentingan dalam Program Pengembangan Klaster Tanaman Obat (Biofarmaka) di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2011-2013.

Darmawan, Rizki (2020) Strategi Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Kampung Tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Arlindo F.M, Prabang S, Widyatmani S.D, Komariah K (2016) Kajian Kelayakan Produksi Tanaman Herbal Berbasis Metode Budidaya Organik Bebas Logam (Cadmium).

FOTO KEGIATAN

<table>
<tr>
<td>
</td>
<td> </td>
</tr>
<tr>
<td> </td>
<td> </td>
</tr>
</table>

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Bupati Karanganyar Bapak Drs. H. Yuliatmono, MM.MH. atas bantuan dan fasilitasnya.
2. Dinas Pertanian Perkebunan dan Perikanan Kabupaten Karanganyar.
3. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Karanganyar.
4. Fedep Kabupaten Karanganyar.
5. Pengurus dan Anggota Klaster Biofarmaka Karanganyar.
6. Pimpinan dan Staf STIE Akmabhakti.
7. Pimpinan dan Staf STIE Stekom.